

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar dan valid), serta reliable (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) tentang:

1. Pengaruh *self efficacy* terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT. ISS Indonesia
2. Pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT. ISS Indonesia
3. Pengaruh *self efficacy* dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT. ISS Indonesia

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat ini dilaksanakan di PT. ISS Indonesia dengan area Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo yang terletak di Jl. Pangeran Diponegoro No. 71, RW.5, Kenari, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki masalah sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu salah satunya berkaitan dengan kepuasan

kerja karyawan serta minimnya *self efficacy* dan motivasi kerja karyawan.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Februari 2017 sampai dengan Mei 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

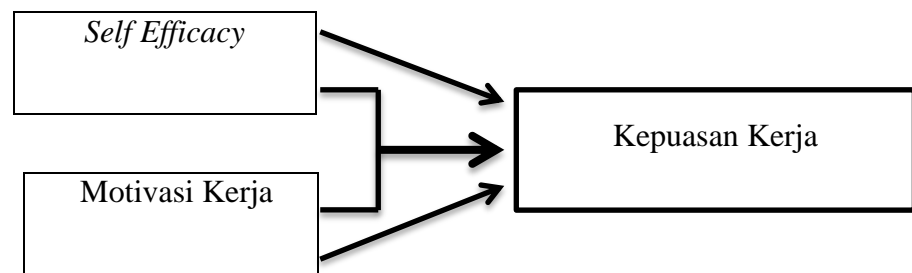
C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel bebas *Self Efficacy* (X1) serta untuk variabel bebas Motivasi Kerja (X2) dan variabel terikat Kepuasan Kerja (Y). Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas *self efficacy* dan motivasi kerja yang mempengaruhi dan diberi symbol (X), dengan variabel terikat (Kepuasan Kerja) yang dipengaruhi dan diberi symbol Y.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variable

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Self Efficacy* (Variabel X1) dan Motivasi Kerja (Variabel X2) terhadap Kepuasan Kerja (Variabel Y), maka konstelasi pengaruh antara variable X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”⁵⁰. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. ISS Indonesia area Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dengan 60 karyawan yang terdiri dari cashier dan attended. Berdasarkan tabel Isaac & Michael, sampel penentuan dengan taraf kesalahan 5%.⁵¹ Menurut Sudjana suatu sampel memiliki distribusi normal apabila memiliki ukuran sampel $n > 30$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30, sehingga sudah memenuhi asumsi distribusi normal.

⁵⁰Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2001), h.55

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.128

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*Simple random sampling*), yaitu dalam menentukan anggota sample, peneliti mengambil secara acak dengan menggunakan undian yang ada dalam populasi. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang homogen.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sample
(Simple Random Sampling)

NO.	Jabatan	Jumlah Karyawan	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sample
1	Attedante	36 Karyawan	$36/60 \times 51$	31
2	Cashier	24 Karyawan	$24/60 \times 51$	20
Jumlah		60 Karyawan		51

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tiga variabel yaitu *self efficacy* (variabel X1), motivasi kerja (variabel X2), terhadap kepuasan kerja (variabel Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja merupakan sikap karyawan terhadap pekerjaannya sebagai perasaan senang atau respon emosional yang berhubungan dengan pekerjaan dan tingkat kesesuaian individu dan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala *Likert* dan dapat dilihat dari indikator berupa pekerjaan itu sendiri, meliputi sub indikator tugas yang menantang, menarik, tanggung jawab, indikator supervisi meliputi sub indikator dukungan sosial, bantuan teknis, indikator rekan sekerja dengan sub indikator keselarasan sosial, rasa hormat, indikator promosi, dengan sub indikator mendapatkan promosi berdasarkan kemampuan, kesempatan maju, indikator gaji yang meliputi sub indikator kecukupan bayaran, adil dengan bayaran, adil dibandingkan lainnya.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi instrument yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja. Kisi-Kisi instrument kepuasan kerja dapat dilihat pada table III.2

Tabel III.2
Tabel Instrumen Variable Y
(Kepuasan Kerja)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Pekerjaan itu sendiri	Tugas yang menantang	1, 10				5, 6	
	Tugas yang menarik	28, 3	24	28*	24*	8	
	Tanggung Jawab	18, 14				1, 9	
Supervisi	Dukungan sosial	19, 15	2	15*		13, 17	
	Bantuan teknis	22, 9		22*		15	
Rekan sekerja	Keselarasn sosial	27, 4, 5	20	27*, 5*	20*	19	
	Rasa hormat	8	11,2 3		23*	2	11
Promosi	Mendapatkan promosi berdasarkan kemampuan	13				7	
	Kesempatan untuk maju	12, 25	26		26*	3, 18	
Gaji	Kecukupan bayaran	7, 17				10, 16	
	Adil dengan bayaran	18	21			4	12
	Adil dibandingkan lainnya	6				14	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dan untuk mengisi instrument penelitian yang telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Variable Y
(Kepuasan Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Kerja

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert dengan lima pilihan jawaban. Butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kepuasan kerja seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili variabel

kepuasan kerja (Y) dan indikator yang diukur. Setelah konsep instrumen ini disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada 30 karyawan PT.ISS Indonesia area Lotte Mart Kelapa Gading di Jakarta Utara.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total r_h melalui teknik korelasi *Product Moment (Pearson)*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_h bersasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan r_t ($r_h > r_t$) maka butir instrumen dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel}=0,361$ (N=30 pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu.

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

ΣS_i^2 = jumlah varians skor butir

S_i^2 = varians skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

ΣX_i^2 = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\Sigma X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

2. *Self Efficacy*

a. Definisi Konseptual

Self Efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan berusaha keras dan mengatasi hambatan serta tantangan untuk mencapai tujuannya.

b. Definisi Operasional

Self Efficacy merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala Likert dan dapat dilihat dari indikator pengalaman keberhasilan, meliputi sub indikator pengalaman menguasai sesuatu, ekspektasi terhadap keberhasilan, kepercayaan melalui pengalaman, indikator pengalaman orang lain meliputi sub indikator pengamatan terhadap keberhasilan, pengamatan terhadap kemampuan, indikator persuasi verbal dengan sub indikator keyakinan timbul dari nasihat, keyakinan timbul dari bimbingan, keyakinan timbul dari arahan, indikator kondisi fisiologis, dengan sub indikator Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan, ketakutan yang kuat, kecemasan, tingkat stress.

c. Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Kisi-kisi instrument yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel *Self Efficacy*. Kisi-Kisi instrument *Self Efficacy* dapat dilihat pada table III.4

Tabel III.4
Tabel Instrumen Variable X₁
(Self Efficacy)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Pengalaman keberhasilan	Pengalaman menguasai sesuatu	9, 2, 18	22	9*		15, 14	5
	Expetasi terhadap keberhasilan	17, 1		1*		10	
	Kepercayaan melalui pengalaman	8				18	
Penilaian orang lain	Pengamatan terhadap keberhasilan	24	12, 5, 3		12*, 5*	4	7, 13
	Pengamatan terhadap kemampuan	10, 21				6, 1	
Persuasi verbal	Keyakinan timbul dari nasihat	20				17	
	Keyakinan timbul dari bimbingan	4, 19	23	9*		19	12
	Keyakinan timbul dari arahan	7	11		11*	16	
Kondisi fisiologis	Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan	13, 16				2, 11	
	Ketakutan yang kuat	14					8
	Kecemasan		6			3	
	Tingkat Stres	5	25				9

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dan untuk mengisi instrument penelitian yang telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Variable X₁
(Self Efficacy)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen *Self Efficacy*

Proses pengembangan instrumen *Self Efficacy* dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert dengan lima pilihan jawaban. Butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel *Self Efficacy* seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili variabel *Self*

Efficacy (X1) dan indikator yang diukur. Setelah konsep instrumen ini disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada 30 karyawan PT.ISS Indonesia area Lotte Mart Kelapa Gading di Jakarta Utara.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total r_h melalui teknik korelasi *Product Moment (Pearson)*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_h bersasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan r_t ($r_h > r_t$) maka butir instrumen dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel}=0,361$ (N=30 pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu.

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

ΣS_i^2 = jumlah varians skor butir

S_i^2 = varians skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

ΣX_i^2 = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\Sigma X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

3. Motivasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Motivasi Kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu dan merangsangnya untuk melakukan tindakan sehingga dapat memuaskan kebutuhan yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Motivasi Kerja merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala *Likert* dan dapat dilihat dari dari indikator

berupa kebutuhan akan berprestasi (*need for achievement*), meliputi sub indikator melakukan sesuatu lebih baik daripada pesaing, memperoleh atau melewati saasaran yang sulit, memecahkan masalah kompleks, indikator kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), meliputi sub indikator mempengaruhi orang lain mengubah sikap atau perilaku, mengontrol orang dan aktivitas, berada pada posisi berkuasa melebihi orang lain, indikator kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dengan sub indikator disukai banyak orang, diterima sebagai bagian kelompok atau tim, bekerja dengan orang yang ramah dan kooperatif, mempertahankan hubungan yang harmonis.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Kisi-kisi instrument yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel Motivasi Kerja. Kisi-Kisi instrument Motivasi Kerja dapat dilihat pada table III.6

Tabel III.6
Tabel Instrumen Variable X₂
(Motivasi Kerja)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Kebutuhan akan berprestasi (<i>need for achievement</i>),	melakukan sesuatu lebih baik daripada pesaing	1, 16, 8		16*		3, 8	
	memperoleh atau melewati saasaran yang sulit	20	13		13*	16	
	memecahkan masalah kompleks		7				12
Kebutuhan akan kekuasaan (<i>need for power</i>),	mempengaruhi orang lain mengubah sikap atau perilaku	21, 9				18, 5	
	mengontrol orang dan aktivitas	19, 15				6, 1	
	berada pada posisi berkuasa melebihi orang lain	4, 12, 6		12*		13, 17	
Kebutuhan akan afiliasi (<i>need for affiliation</i>)	disukai banyak orang	18	5			2, 4	
	diterima sebagai bagian kelompok atau tim	10	14			15	11
	bekerja dengan orang yang ramah dan kooperatif	3, 17				9, 14	
	mempertahankan hubungan yang harmonis	2	11				10, 7

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dan untuk mengisi instrument penelitian yang telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.7
Skala Penilaian Variable X₂
(Motivasi Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Kerja

Proses pengembangan instrumen Motivasi Kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert dengan lima pilihan jawaban. Butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel motivasi kerja seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.6.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili variabel Motivasi

Kerja (X2) dan indikator yang diukur. Setelah konsep instrumen ini disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada 30 karyawan PT.ISS Indonesia area Lotte Mart Kelapa Gading di Jakarta Utara.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total r_h melalui teknik korelasi *Product Moment (Pearson)*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_h bersasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan r_t ($r_h > r_t$) maka butir instrumen dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel}=0,361$ (N=30 pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu.

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

ΣS_i^2 = jumlah varians skor butir

S_i^2 = varians skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

ΣX_i^2 = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\Sigma X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.0, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Z*⁵². Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal *probability*), yaitu sebagai berikut:

⁵²Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 55

- 3) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 4) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

- 1) Jika Signifikansi pada *Linearity* < 0,05 maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika Signifikansi pada *Linearity* > 0,05 maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan

cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada

pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dengan Uji *Spearman's rho*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari *Self Efficacy* (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan⁵³

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (Kepuasan Kerja)

b_0 = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n=0$)

X_1 = Variabel bebas (*Self Efficacy*)

X_2 = Variabel bebas (Motivasi Kerja)

⁵³Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepar Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 5

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (*Self Efficacy*)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Motivasi Kerja)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁵⁴

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

- $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

⁵⁴Priyatno, Dewi, *Belajar Olah Data dengan Rumus dan Data dalam Aplikasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 48

b. Uji t

Uji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁵⁵.

Hipotesis penelitian:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y
- $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y
- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y
- $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

$$R^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - Y)^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$

⁵⁵Priyatno, Dewi, *Belajar Olah Data dengan Rumus dan Data dalam Aplikasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h.50